

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antarnegara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan, yang oleh Kenichi Ohmae disebut sebagai *The Borderless World*, atau disebut “Desa Dunia” oleh Marshall Mc. Luhan. Globalisasi terjadi antara lain disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya, sehingga, menuntut perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya, termasuk pendidikan.

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Untuk mencapai prestasi dan kualitas pembelajaran yang tinggi perlu adanya kerja keras dan disiplin yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam implementasi kurikulum dan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Langevell seorang ahli pendidikan terkenal menyatakan bahwa pendidikan adalah memanusiakan manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Usman, 2013:13), “Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak.” Jadi, pentingnya pendidikan karakter yang digalakkan saat ini sudah diungkapkan Ki Hajar Dewantara sejak 1920.

Kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam batas-batas tertentu dapat dipolitisir untuk kepentingan kekuasaan. Sekolah sebagai pelaksana pendidikan, baik kepala sekolah, tenaga kependidikan maupun peserta didik sangat berkepentingan dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap

perubahan kurikulum. Di sisi lain, orang tua, para pemakai lulusan, dan para birokrat, baik di pusat maupun di daerah juga akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk perubahan kurikulum 1994 menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), lalu berubah lagi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan yang terakhir, yang saat ini sedang gencar disosialisasikan bahkan beberapa sekolah negeri maupun swasta unggulan telah menggunakannya adalah Kurikulum 2013.

Paradigma baru manajemen pendidikan memberikan kewenangan luas kepada kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian pendidikan di sekolah. Kepala sekolah harus siap menerima kewenangan tersebut dengan berbagai konsekuensinya. Di samping itu, percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang merambah ke sekolah-sekolah semakin membuat kompleks kehidupan kepala sekolah, bukan sebaliknya. Kepala sekolah tidak lagi dapat menerima suatu perubahan sebagaimana adanya, tetapi harus berfikir untuk membuat perubahan di sekolah.

Kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku instrumental merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerjasama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal. Siapa pun menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, manakala dalam tugas dia berinteraksi dengan orang lain. Bahkan dalam kapasitas pribadi pun, di dalam tubuh manusia itu ada kapasitas atau potensi pengendali, yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka amat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti kepemimpinan. Oleh karenanya, tidak ada satu definisi kepemimpinan pun dapat dirumuskan secara sangat lengkap untuk mengabstraksikan perilaku sosial atau perilaku interaktif manusia di dalam organisasi yang memiliki regulasi dan struktur tertentu, serta misi yang kompleks.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah diduga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Thoha (2007: 49) mengemukakan, “Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia inginkan.” Thoha (2007; 50) mengemukakan, “Gaya kepemimpinan kepala sekolah berorientasi kepada tugas dan bawahan.”

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berorientasi kepada tugas artinya kepala sekolah lebih mementingkan kepada terlaksananya tugas guru yang harus terlaksana dengan baik, mengikuti aturan yang ditetapkan serta mengacu kepada standar kerja yang diharapkan. Kepala sekolah banyak menggunakan kekuasaan formal yang dimilikinya untuk memastikan tugas-tugas yang diemban terlaksana dengan baik. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berorientasi kepada bawahan artinya kepala sekolah lebih memperhatikan hubungannya dengan bawahan (guru), dengan mengupayakan penciptaan hubungan kemanusiaan yang baik. Pada gaya kepemimpinan berorientasi pada bawahan kepala sekolah lebih memberikan motivasi daripada pengawasan kepada bawahan, kepala sekolah melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah lebih bersifat kekeluargaan, percaya, saling menghormati antar sesama anggota kelompok.

Sarana prasarana sekolah dapat menjadi salah satu bukti keberhasilan dari manajemen sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah suatu sekolah. Ada atau tidak ada serta lengkap atau tidaknya sarana prasarana yang dimiliki oleh suatu sekolah, sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Sebagai contoh, bila tidak ada lampu penerangan di dalam kelas, saat hujan dan langit mendung, tentu akan membuat pencahayaan berkurang.

Sarana prasarana sekolah tidak hanya berguna bagi siswa dalam belajar, tetapi juga membantu guru dalam melakukan pembelajaran. Bayangkan saja, bila tidak ada papan tulis, bagaimana guru matematika akan menjabarkan rumus yang ada di dalam buku teks? Oleh karena itu, sarana prasarana sangat penting demi kelancaran pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Lingkungan mengajar yang kondusif membuat guru dapat menyalurkan ilmu yang mereka miliki dengan lancar, tidak hanya itu murid pun dapat menerima pelajaran dengan lebih baik. Lingkungan mengajar yang baik tidak hanya ditentukan oleh para siswa, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana guru-guru dapat menciptakan kondisi lingkungan tempat ia mengajar menjadi menyenangkan.

Lingkungan mengajar yang nyaman juga tak luput dari peran serta kepala sekolah dan kepemimpinannya. Tugas kepala sekolahlah yang harus menciptakan kondisi yang nyaman bagi para guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk pertama kalinya.

## **B. PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, agar permasalahan tidak meluas maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sebatas persepsi guru-guru di SMK Batik 1 Surakarta.

2. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dibatasi pada cara kepala sekolah dalam berinteraksi dengan guru, karyawan, dan murid.
3. Sarana prasarana sekolah dibatasi dengan kelengkapan sarana prasarana sekolah yang ada.
4. Lingkungan mengajar dibatasi dengan suasana yang ada pada lingkungan SMK Batik 1 Surakarta.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh sarana prasarana sekolah dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta?
2. Adakah pengaruh lingkungan mengajar dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta?
3. Adakah pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta?

### **D. TUJUAN PENULISAN**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini bila berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan mengajar terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana sekolah dan lingkungan mengajar terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi guru-guru SMK Batik 1 Surakarta.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Dalam penulisan penelitian ini, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya, khususnya bagi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah.
  - b. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi lembaga pendidikan  
Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan keputusan dalam rangka meningkatkan mutu guru, kepala sekolah, serta sarana prasarana yang ada di setiap sekolah.
  - b. Bagi sekolah  
Sebagai masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan keputusan dalam rangka menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman, serta pengembangan mutu sekolah.
  - c. Bagi penulis  
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis dalam praktik kepemimpinan seorang kepala sekolah dengan bermacam gaya kepemimpinan yang ditunjang oleh sarana prasarana sekolah serta lingkungan mengajar bagi guru-guru di SMK Batik 1 Surakarta.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI**

Sistematika penulisan karya ilmiah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi dari setiap variabel, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan desain penelitian; tempat dan waktu penelitian; populasi, sampel, dan sampling; definisi operasional variabel; teknik dan instrumen pengumpulan data; dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, deskripsi data, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan saran.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN